

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT KONSUMSI IKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SD NEGERI 8 PADANG SAMBIAN KAJA DENPASAR

Oleh: ANGGITA PAULINA INA MUNDE (NIM. P07131215070)

Indonesia adalah negara dengan konsumsi ikan sebesar 34 kilogram per kapita per tahun. Angka tersebut masih sangat jauh jika dibandingkan dengan konsumsi ikan di negara Jepang sebesar 120 kilogram per kapita per tahun (Rony, 2014). Ikan merupakan bahan pangan dengan kandungan protein tinggi yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Ikan mengandung protein tinggi yang terdiri atas asam amino esensial yang tidak rusak pada waktu pemasakan. Kandungan protein pada ikan bervariasi, tergantung kandungan lemak dan airnya. Namun secara umum, ikan mengandung 13 – 20% protein. Protein ini dapat membantu sel otak, sehingga ikan sering disebut makanan penunjang kecerdasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi ikan dengan prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah *obeservasional* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukana di Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Sambian Kaja, Denpasar pada bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019. Populasi penelitian ini adalah kelas IV dan V dengan sampel berjumlah 70 orang.

Data tingkat konsumsi ikan dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan *form* SQ-FFQ. Serta data prestasi belajar dilakukan metode pencatatan di dapatkan dari arsip sekolah melalui masing-masing guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat konsumsi ikan sampel tertinggi pada tingkat konsumsi baik (\geq rata-rata) sebanyak 39 sampel (55.7%) dan pada tingkat konsumsi kurang (\leq rata-rata) sebanyak 31 (44.3%).

Hasil uji Chi- square hubungan konsumsi ikan dengan prestasi belajar diperoleh hasil yang signifikan yaitu $p = 0.37$ atau ($p > 0.05$), maka artinya terbukti tidak ada hubungan antara konsumsi ikan dengan prestasi belajar. Hal ini

bisa saja terjadi karena prestasi belajar anak SD dipengaruhi oleh faktor lain selain dari mengkonsumsi ikan, antara lain faktor internal yaitu keadaan jasmani peserta didik saat menerima pelajaran di kelas yang dapat juga dipengaruhi dengan minat dan bakat siswa saat menerima pelajaran maupun saat belajar secara individu dirumah. Adapun juga faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti keadaan lingkungan sekolah dalam hal ini keadaan kelas yang belum memadai berdasarkan penelitian yang dilakukan keadaan kelas saat itu masih belum mencapai standar kelas yang nyaman untuk terjadinya proses belajar mengajar seperti kurangnya alat bantu pendingin ruangan seperti kipas mengingat jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Selain itu pula faktor lainnya yaitu pembelajaran yang terselenggara disiang hari sehingga menyebabkan murid kurang dalam berkonsentrasi saat menerima pelajaran. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi ikan maka untuk bisa mendapatkan nilai tinggi dalam hal prestasi belajar tidak dapat dipastikan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat konsumsi ikan maka tidak dapat dipastikan mendapat nilai rendah. Artinya, konsumsi ikan tidak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Daftar Bacaan : 17 (2004 -2016)